

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu dari sekian banyak elemen yang memiliki andil besar pada progres perkembangan suatu bangsa, hal ini disebabkan karena pendidikan menjadi salahsatu faktor terpenting untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam mengorganisir kegiatan pada suatu Negara.¹ Pada era globalisasi dan transisi menuju industri 4.0 seperti sekarang ini, ranah pendidikan sepatutnya diberikan perhatian lebih lanjut, hal tersebut dikarenakan pendidikan harus dapat difungsikan sebagaimana alat serta tujuan di dalam menggapai harapan untuk menjadi negara yang dinamis. Dikarenakan hal tersebut, seluruh program pendidikan harus dicanangkan secara mendasar dan memaksimal segala potensinya agar terciptanya pengembangan kepribadian tenaga pengajar, serta memupuk keilmuan dan memberikan peningkatan erhadap peserta didik.

Mengingat bahwa menegakkan pendidikan dan pengajaran dalam islam memiliki esensi yang begitu penting, bahkan pahala yang diberikan setara dengan orang yang pergi berjihad di medan perang dengan ganjaran surga di sisi-Nya, seperti yang Allah firmankan:

¹ Sulistyorini, 2009. *“Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi”*. Yogyakarta. hal. 221

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
 طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ²

Sebagaimana dinyatakan Quraishy Syihab terhadap Al-Misbah, Quraish Shihab menyatakan dalam *Tafsir Al-Misbah* (2017) bahwa ayat ini menekankan dua kata yaitu *tha'ifah* serta *fiqh* yang berasal dari kata *liyatafaqqahu*. *Thaifah* dapat memiliki arti satu atau dua orang, atau jumlah yang tidak pasti, tetapi memiliki sekelompok orang yang terpisah dari kelompok lain. Kata *fiqh* yang dimaksud di dalam ayat ini tidak tertutup hanya pada apa yang disebutkan oleh disiplin agama. Kata ini dengan tepat mencakup semua jenis pengetahuan yang mendalam. Al-Qur'an tidak membedakan ilmu satu dan lainnya. Al-Qur'an tidak memberikan perkenalan melalui istilah ilmu agama maupun ilmu awam hal ini dikarenakan bahwa sesungguhnya hanya Allah SWT yang maha mengetahui dan memiliki ilmu.

Untuk melingkupi harapan dan asa itu, maka berdasarkan dasar negara Ksatuan Republik Indonesia yang berupa pancasila beserta UUD 1945, pemerintah senantiasa berupaya untuk memberikan peningkatan kualitas pendidikan dengan berharap bahwa usaha tersebut dapat menghasilkan warga Negara yang bertaqwa, pintar, memiliki ragam keterampilan, serta

² Q.S AT-TAUBAH Ayat 122

sehat secara jasmani maupun rohani, sebagaimana kutipan dari Undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional yakni membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menjabarkan bahwasannya kewajiban para guru atau segenap pendidik adalah untuk membuat rencana atau rancangan dan menuntaskan pembelajaran, memberikan nilai hasil ajar, senantiasa mengadakan bimbingan juga latihan, dan melaksanakan penelitian serta mengabdikan kepada masyarakat.³

Dalam bahasannya, Suarga menjabarkan bahwasannya di dalam fase pembelajaran, guru memiliki peran bagaikan poros pengajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan juga sebagai evaluator.⁴ Untuk melaksanakan segenap lakon tersebut, dibutuhkan

³ Depdikbud. 1983. "Pendidikan Tenaga Kependidikan berdasarkan Kompetensinya" (PTKKBK). Jakarta: Proyek PPIPT Ditjen Depdikbud, 1983

⁴ Suarga. 2019. "Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan". Jurnal Idaarah, 3(36). 164-174. hlm. 166-167

kompetensi-kompetensi yang emestinya dimiliki oleh segenap tenaga pengajar.

Echols dan Shadly turut memberikan penjelasan yaitu, kompetensi adalah himpunan pengetahuan, perilaku, keterampilan yang wajib dikuasai oleh tenaga pengajar atau guru agar tercapai arah tuju dari kependidikan di Indonesia yang digapai dari pendidikan, pelatihan, ataupun proses belajar individual dengan memaksimalkan bahan pembelajaran yang telah tersedia.⁵ Jadi, kompetensi pendidik atau guru merupakan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang seyogyanya dimiliki, dikuasai, dan diaplikasikan oleh seorang pengajar.

Menurut Mulyasa, kehadiran kompetensi guru dapat dijadikan titik awal pengembangan tenaga pengajar yang berkualitas tinggi, profesional, dan mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan sangat baik, guna memenuhi tujuan pendidikan secara umum dan harapan sekolah secara khusus, sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan kontemporer.⁶ perundang-undangan yang membahas terkait perihal keGuruan serta tenaga Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 keduanya mencantumkan empat kategori

⁵ Jejen Musfah. 2012. "*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*". Jakarta: Kencana, hlm.27

⁶ E. Mulyasa. 2013. "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*". Cet.7. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.17

kompetensi yang dimiliki oleh guru, hal berikut adalah: kompetensi profesi, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

Namun kenyataannya, tidak semua guru memiliki kualifikasi yang lengkap. beberapa guru memiliki perencanaan pengajaran yang minim, juga beberapa pengajar yang tidak mengetahui ilmu pengelolaan kelas, memberikan penilaian akan hasil pembelajarannya, tidak mahir atau memiliki penguasaan yang baik bahan ajar yang diberikan kepada muridnya, juga terdapat beberapa tenaga didik tidak terus mengembangkan kemampuan siswa untuk memunculkan bakat dan minatnya. Oleh karenanya, pengupayaan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru tersebut amat sangat diperlukan. Di antara kemungkinan yang ada adalah dengan memaksimalkan supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah rancangan program yang berupaya untuk memberikan peningkatan terhadap profesionalitas serta kompetensi yang dimiliki oleh tenaga ajar atau guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Maka supervisi akademik dapat dikatakan sebagai perencanaan program yang baik yang dapat dilihat dari aspek kualitatif sekolah dengan memberikan bantuan kepada tenaga pengajar lewat pemberian dukungan serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang darinya akan didapat peningkatan hasil belajar.⁷

⁷ Dalawi, Amrazi, Z., & Usman, R. 2013. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. 2(3). 1-16, hlm. 2

Seorang supervisor adalah penanggung jawab dalam Supervisi Akademik. Kepala sekolah bertanggung jawab di sekolah. Menurut Sagala, tugas supervisor antara lain adalah untuk mendorong guru untuk mau mengembangkan kurikulum dan memecahkan masalah pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan para tenaga pengajar melalui survei dan materi yang ada, membuat perencanaan langkah implementasi serta pengawasan dengan melaksanakan langkah pengembangan staf dengan mengembangkan rencana pengajaran agar menghasilkan komponen pengetahuan, dan mencatat. Partisipasi guru dan tingkat keberhasilan dalam pelayanan.⁸

Adapun perkembangan pendidikan beserta sistemnya yang telah kita rasakan kini tidak akan menyebar secara signifikan, tanpa adanya beberapa faktor yang menopang perkembangan sistem pendidikan di Indonesia yang salah satunya adalah ranah supervisi pendidikan terhadap guru sebagai tenaga pengajar yang dapat meningkatkan hasil ajar di sekolah, mengingat dalam pelaksanaannya sendiri, supervisi akademik memiliki faktor penting yang dapat menunjang keberhasilannya. Salah satu yang menjadi faktor terpenting adalah penyampaian informasi⁹. Dan informasi yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah materi supervisi akademik yang diberikan kepada guru guna meningkatkan kompetensi. Melihat pentingnya penyampaian informasi dalam proses supervisi akademik, maka tidak akan bisa kita

⁸ Slameto. 2016. "Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah". *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3(2). 192-206, hlm.193

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987, Hlm. 39

melepaskan istilah komunikasi sebagai komoditif utama dalam perihal penyebaran informasi.

Dalam penyampaian informasi terdapat komponen-komponen penyusun yang harus dapat dipenuhi agar terciptanya penyampaian informasi. Dimana dalam konteks komunikasi adalah pesan, guna terjadinya *feedback* dari komunikan¹⁰. Komponen tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah: sumber (komunikator), pesan, saluran (media), penerima (komunikan), dan efek¹¹. Absennya salah satu atau lebih dari komponen tersebut akan menjadikan hilangnya informasi ataupun pesan yang disampaikan. Akan tetapi kuatnya penggunaan salah satu komponen tersebut juga memiliki nilai lebih atau efektifitas lebih dalam penyampaian pesan atau materi dakwah seperti dalam konteks yang menjadi pembahasan pada penelitian ini.

Salah satu media yang menjadi sorotan di era globalisasi saat ini adalah media audiovisual. Kekuatannya telah terbukti di berbagai platform dan jejaring sosial saat ini. Penggunaannya di segala lini kehidupan saat ini menjadi bukti peningkatan kredibilitas media audiovisual dalam menjadi suksesor penyampain pesan atau pun informasi. Seyogyanya apa yang telah menjadi kemajuan dan keberhasilan teknologi ini diaplikasikan kedalam proses supervisi akademik saat ini.

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ada harusnya dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan kompetensi guru dengan proses

¹⁰ Deddy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*". Remaja Rosdakarya, Bandung. 2010. Hlm: 48

¹¹ Ibid, hlm, 73

supervisi akademik yang maksimal, tidak maksimalnya penggunaan media dalam proses supervisi akademik menjadi salah satu polemik berkepanjangan negeri yang harus dituntaskan oleh para kepala sekolah selaku supervisor dengan prinsip yang mantap dan matang, dan penggunaan media audiovisual seharusnya menjadi garda terdepan dalam proses tersebut mengingat masa transisi dunia pendidikan Indonesia di industri 4.0 ini.

Akan tetapi penulis melihat adanya iregularitas yang terjadi pada apa yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas yang terletak di kelurahan Tukmudal-Sumber, dimana konsep diatas seakan memberikan contoh nyata akan perihal peran media audiovisual dalam proses supervisi akademik, dimana di sekolah tersebut, penyampaian beberapa supervisor pada proses supervisi akademik kepada guru beberapa hanya menggunakan media verbal sedangkan ada beberapa lainnya yang menggunakan media audiovisual, sehingga beberapa pesan dan informasi yang didapat maupun di tangkap oleh para pengajar memiliki persepsi dan konsep yang berbeda, sehingga mempengaruhi kompetensi seorang tenaga pengajar untuk melaksanakan proses belajar-mengajar serta pembimbingan di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas.

Dalam idealita, seharusnya seorang supervisor memperhatikan faktor-faktor penentu keberhasilannya dalam supervisi akademik, terutama media yang digunakan, yang menjadi salah satu komoditif utama dalam proses supervisi akademik. Dengan demikian penggunaan media yang lebih tepatguna semestinya dapat menghadirkan proses supervisi yang terbaik dan dapat

menghasilkan kompetensi tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, akan sukses apabila pengorganisasian unsur-unsur yang ada, agar dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik, dalam perihal supervisi akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas, Apabila tidak ada planning yang baik terkait penggunaan dan manajerial kegiatan supervisi akademik, dapat dipastikan suatu organisasi akan mengalami kendala atau kemunduran. Suatu perencanaan pada dasarnya menetapkan apa yang dilakukan, bagaimana, dan siapa yang melakukan, sebelum aktivitas itu sendiri dikerjakan. Maka untuk mencapai tujuan ini semua maka supervisor sebagai penyelenggara kegiatan supervisi akademik seyogyanya memanfaatkan media yang telah terbukti kiprahnya pada masa kini dan melaksanakan empat fungsi pengelolaan pendidikan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) terutama dalam penggunaan media yang digunakan dalam proses supervisi akademik.

Hal yang mendasari diadakannya penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas adalah, beberapa supervisor di sekolah tersebut yang melakukan supervisi akademik menomorduakan media audiovisual sebagai komoditas penggunaan media utama dalam supervisi akademik dan beberapa diantaranya menggunakan hal tersebut, mengingat media audiovisual menjadi media mayoritas penduduk dunia. Padahal penggunaan media tersebut seharusnya dapat meningkatkan kompetensi para guru yang akan mengemban

misi mencerdaskan anak bangsa serta mendidik *akhlaku al-karimah* dalam masa berkepanjangan di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada manajemen penggunaan media audiovisual yang disampaikan oleh supervisor dalam proses supervisi akademik. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audiovisual dalam supervisi akademik terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Muqoddas Sumber?
2. Bagaimana dampak manajemen penggunaan media audiovisual dalam supervisi akademik terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Muqoddas Sumber?
3. Apa saja Faktor-Faktor Pendukung dalam penggunaan media audiovisual dalam supervisi akademik terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Muqoddas Sumber?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam supervisi akademik terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Muqoddas Sumber

2. Menjelaskan dampak dari manajemen penggunaan media audiovisual dalam supervisi akademik terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Muqoddas Sumber
3. Menggambarkan Faktor-Faktor Pendukung dalam penyampaian materi menggunakan media audiovisual dalam supervisi akademik di Pondok Pesantren Al-Muqoddas Sumber

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat:

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan beranfaat untuk:
 - 1) Mengembangkan teori supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru penyelenggara proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muqaddas Sumber.
 - 2) Memperkaya referensi keilmuan pendidikan dan sumber informasi dan kajian akademik.
 - 3) Pengembangan penelitian di bidang supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru penyelenggara proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muqaddas Sumber.
2. Secara Praktis Kegunaan penelitian adalah:
 - 1) Bagi peneliti agar dapat menambah wawasan keilmuan tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru penyelenggara proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muqaddas Sumber.
 - 2) Bagi sekolah agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan

masukan terhadap penerapan penggunaan media audiovisual dalam supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru penyelenggara proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muqaddas Sumber.

- 3) Bagi para Supervisor atau Pengelola sekolah dapat dijadikan masukan dan saran sebagai referensi terkait penerapan penggunaan media audiovisual dalam supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru penyelenggara proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muqaddas Sumber.



